

SELAMA PANDEMI KORONA

PMI Makamkan 183 Jenazah

WONOSARI (KR) - Selama pandemi korona Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Gunungkidul telah melaksanakan pemakaman jenazah berstandar Covid-19 cukup banyak mencapai 183 jenazah dan penjemputan pasien positif terkonfirmasi korona sebanyak 163 kali. Di samping berperan dalam penanganan dan pencegahan Covid-19 PMI Gunungkidul juga menerjunkan relawan untuk melakukan pencegahan dengan melakukan penyemprotan disinfektan ke berbagai fasilitas umum dan permukiman penduduk. "Kami berharap pergerakan Covid-19 bisa dicegah dan kondisi kembali normal," kata Ketua PMI Gunungkidul Drs Iswandoyo MSi di sela Hari Ulang Tahun (PMI) Ke -75 baru-baru ini.



Pemakaman jenazah berstandar Covid-19 malam hari di Gunungkidul.

Dengan banyaknya tugas kemanusiaan tentu saja dari sisi fisik para relawan sudah cukup lelah. Apalagi saat ini anggaran yang dimiliki untuk penanggulangan Covid-19 untuk PMI sudah menipis. Untuk biaya makan saja hanya seadanya. Bahkan suplemen yang biasanya digunakan untuk doping daya tahan tubuh sudah semakin menipis. Dari itu pihaknya melaku-

kukan pengaturan dan penjadwalan relawan bahkan melakukan pengurangan yang setiap harinya dulu puluhan sekarang sehari hanya mengoptimalkan sebanyak 15 orang yang berjaga. Adapun dengan anggaran yang kian menipis juga intensitas pemakaman yang makin sedikit pihaknya mengambil kebijakan pengurangan relawan.

(Bmp)-d

KELUAR RUMAH WAJIB PAKAI MASKER

Operasi Yustisi Digencarkan Hingga Pelosok Desa

WONOSARI (KR) - Pemerintah Kabupaten Gunungkidul terus menggenjatkan Operasi Yustisi berkaitan dengan penggunaan masker untuk mencegah penyebaran Covid-19. Selain di kota Wonosari, operasi melibatkan Sat Pol PP bersama Kodim dan Polres Gunungkidul ini juga menyoar hingga pelosok desa.



KR-Bambang Purwanto

Pelaksanaan Operasi Yustisi di Wonosari.

"Operasi ini terus digencarkan, untuk mencegah penyebaran Covid-19. Tidak hanya di Kota Wonosari, namun juga menyoar hingga kecamatan, desa dan dusun," kata Plt Kepala Sat Pol PP Gunungkidul Heri Sukawadi, Senin (21/9).

Diungkapkan, operasi ini menindaklanjuti Perbup No 68 Tahun 2020 tentang Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Sat Pol PP sebagai koordinator untuk

penegakan hukum. Pelaksanaan kegiatan tentunya menekankan kesadaran masyarakat.

Untuk menerapkan protokol kesehatan. Ketika keluar rumah wajib menggunakan masker, termasuk memantau apakah kegiatan di masyarakat ini sudah sesuai protokol kesehatan.

"Penanaman kesadaran AKB terus-menerus dilakukan. Masyarakat wajib menggunakan masker

ketika keluar rumah," ucapnya.

Heri menambahkan, berdasarkan data di lapangan memang kesadaran masyarakat sudah mulai meningkat. Jika ditemukan pelanggaran, akan diberikan sanksi sesuai dengan tingkatan. Ketika membawa masker tetapi tidak dipergunakan,

petugas segera meminta agar dipakai.

Jika ada yang tidak membawa masker, ada sanksi berupa pembinaan, teguran hingga Bela Negara. "Salah satu contoh sanksinya berupa warga yang melanggar tersebut diminta untuk melafalkan Pancasila," imbuhnya.

(Ded/Bmp)-d

IDEALNYA TIAP PEDUKUHAN

Ada Sanggar Belajar Online



KR-Asrul Sani

H Sukanto SH sosialisasi empat pilar kebangsaan.

SENTOLO (KR) - Anggota DPR sekaligus MPR RI H Sukanto SH mengimbau seluruh anggota DPRD Kulonprogo dan DPRD DIY khususnya Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (FPKB) untuk terus meningkatkan kepedulian mereka terhadap kebutuhan masyarakat, terutama berkaitan

erat dengan solusi penanganan Covid-19. "Seperti yang saya lakukan, memberi bantuan biaya sepekenya pemasangan wifi, pembayaran kuota internet setiap bulan dan bantuan handphone. Sampai saat ini baru lima tempat yang saya biyai penuh, di Kulonprogo satu titik, Sleman, Bantul, Gunung-

kidul dan Kota Yogyakarta masing-masing satu titik," kata Sukanto SH disela Sosialisasi Empat Pilar Kebangsaan (Pancasila, UUD '45, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI) di Pondok Pesantren Al Ma'rif Kalurahan Sukoreno Kapanewon Sentolo, Minggu (20/9). Hadir pula bericara Dr Sukirno SH, dosen FH-UII Dr Sukirno SH.

Menurut Sukanto, idealnya semua pedukuhan punya fasilitas sanggar belajar online berikut wifinya. "Nek jadi anggota Dewan kuwi kudu pinter dalam menampung dan merealisasikan aspirasi rakyat," tegasnya.

(Rul)-d

JALUR BEDAH MENOREH

Tumbuhkan Sektor Wisata Wilayah Utara

PENGASIH (KR) - Pemerintah diminta segera melakukan percepatan pembangunan jalur Bedah Menoreh dalam rangka menumbuhkan sektor pariwisata dan ekonomi di wilayah utara.

Pembangunan tersebut harus melalui tiga poros, yaitu poros selatan, tengah dan utara menuju Candi Borobudur melalui kawasan Gunung Menoreh antara lain Kapanewon Temon, Kokap, Giri-mulyo, Samigaluh dan Kalibawang sebagai poros tengah dan Candi Borobudur Magelang sebagai poros utara.

Hal itu diutarakan Anggota Komisi III DPRD Kulonprogo Pancar Topodriyo SE. "Poros selatan sebagai triggernya adalah Yogyakarta International Airport (YIA) yang menyambungkan poros tengah dan utara. Tiga poros ini harus diusulkan sesuai dengan rencana pengembangan wisata dari Bandara YIA sampai Kawasan Strategis Pembangunan Nasional (KSPN) Borobudur," ujar Pancar, Senin (21/9).

Pancar berharap jalur Bedah Menoreh ini terhubung dengan objek wisata yang berada di

Kulonprogo, seperti Sermo, Kalibiru, Pulepayung, Kebun Teh Nglingsgo, Puncak Suroloyo dan jalur wisata lainnya menyambung dengan Kabupaten Magelang (Jawa Tengah) yang merupakan poros utara.

Pancar meminta Pemkab menyiapkan konsep pengembangan wisata menuju poros jalur tengah, atau konsep segitiga emas yaitu mikro, mezo dan makro.

Segitiga mikro bagaimana pengembangan kawasan menoreh yang dilalui jalur jalan Bedah Menoreh harus mendapat-

kan multiplier effect dan peningkatan PAD dari sektor wisata.

"Mezo yaitu peningkatan pengembangan kawasan menoreh yang 'on' akses ke objek wisata Perbukitan Menoreh. Sedangkan Mikro, bagaimana pengembangan lebih luas meliputi antardaerah, antarkabupaten seperti Purworejo dan Magelang. Antarkabupaten ini harus bisa bekerja sama bersinergi mewujudkan jalur jalan Bedah Menoreh menuju magnet besar KSPN Candi Borobudur," ucap Pancar.

(Wid)-d

PRODI AGROTEKNOLOGI FP UST TERAKREDITASI 'A'

Unggul Berbasis Kearifan Lokal dan Nilai-nilai Tamansiswa



Gedung Pusat UST.

YOGYA (KR) - Program Studi (Prodi) Agroteknologi, Fakultas Pertanian (FP), Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) Yogyakarta meraih akreditasi 'A'. Proses reakreditasi dilakukan pada 10-11 September 2020. Berdasarkan Keputusan BAN PT No. 5501/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2020 Prodi Agroteknologi FP UST memenuhi syarat peringkat Akreditasi A yang berlaku sejak 15 September 2020 sampai 15 September 2025.

Rektor UST Ki Prof Drs H Pardimin MPd PhD menyambut gembira atas capaian membanggakan ini. Menurut Prof Pardimin, prestasi ini membuktikan bahwa FP UST khususnya Prodi Agroteknologi

telah berusaha keras untuk mewujudkan visinya yaitu 'Menjadi Program Studi yang Unggul di Wilayah ASEAN dalam Pengembangan IPTEKS di Bidang Agroteknologi berbasis kearifan lokal berdasarkan Nilai-nilai Tamansiswa pada Tahun 2025'. "Tentunya bersyukur, bahwa kerja keras kita semua (sivitas UST) membuahkan hasil manis. Semua telah bekerja maksimal, kekurangan-kekurangan kita penuhi semua. Dengan penambahan Prodi Agroteknologi ini berarti 9 dari 20 prodi atau hampir separuh prodi yang ada di UST telah berakreditasi A," terang Prof Pardimin kepada KR saat di temui di Rektorat UST Yogyakarta, Senin (21/9).

Dekan Fakultas Pertanian UST Ir Sri Endah Prasetyowati S MP mengatakan, implementasi visi di atas sangat kuat dilakukan Fakultas di Bidang Agroteknologi (mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia) pada tahun akademik 1982/1983. Saat ini FP UST mempunyai mahasiswa tidak kurang dari 1.000 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang banyak ini tidak lepas dari kerja keras sivitas akademik untuk memberikan pelayanan yang

Menurut Endah, Fakultas Pertanian UST telah menjalin kerja sama dengan beberapa kampus di wilayah Asia Tenggara (ASEAN) seperti Soc Trang Vocational College Vietnam, Nong Lam University Vietnam, keduanya dalam kegiatan seminar dan guest lecture. Program Pertukaran mahasiswa dimulai dengan pengiriman perwakilan dua mahasiswa dari Pibulsongkram Rajabhat University (PSRU) Thailand ke Fakultas Pertanian UST selama dua bulan.

"Sebaliknya satu mahasiswa Prodi Agroteknologi FP UST mendapat beasiswa penelitian tugas akhir (skripsi) di PSRU Thailand," kata Endah. Selain itu Fakultas Pertanian UST meningkatkan

kerja samanya di tingkat Asia dengan ASTAGE Inc (Asosiasi Petani yang ada di Jepang) melalui Japan Interstudy Center (JIC) Yogyakarta dalam kegiatan Program Interstudy yang dikonversikan dengan mata kuliah kerja lapangan. Sejak 2014-2018 mahasiswa yang dikirim melakukan kerja lapangan selama 3 bulan di Jepang. Tapi mulai tahun 2019 hingga sekarang programnya berkembang menjadi 6 bulan magang kerja di Jepang. Fakultas Pertanian UST juga melakukan kerja sama dalam pertukaran mahasiswa melalui program SeaTVET. "Semoga ke depan kiprah Fakultas Pertanian UST semakin nyata di masyarakat dan semakin diminati," katanya.

Ketua Program Studi Agroteknologi FP UST, Ir Zamroni MP menambahkan, berdirinya Fakultas Pertanian UST merupakan gagasan Ki Dr (Hc) Sarino Mangunpranoto (mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia) pada tahun akademik 1982/1983. Saat ini FP UST mempunyai mahasiswa tidak kurang dari 1.000 mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang banyak ini tidak lepas dari kerja keras sivitas akademik untuk memberikan pelayanan yang



Prof Drs H Pardimin MPd PhD.

yang cukup representative yang diharapkan dapat menambah suasana akademik yang kondusif.

Menurut Zamroni, Fakultas Pertanian UST mempunyai dua prodi, yaitu Agroteknologi dan Agribisnis. Kegiatan Catur Dharma meliputi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan pelestarian budaya nasional semakin meningkat baik dari segi kualitas maupun kuantitas. "Kerja sama baik dengan instansi dalam negeri maupun luar negeri juga semakin meningkat," katanya.

Angkat Potensi Lokal



Tim akreditasi Fakultas Pertanian UST.

terbaik, di samping adanya fasilitas yang memadai seperti fasilitas internet, ruang kuliah yang nyaman, ruang bersantai/berdiskusi yang cukup luas, juga tempat praktikum

'Koro Pedang'

Fakultas Pertanian UST mengangkat potensi lokal Tanaman Koro pedang sebagai unggulannya. Menurut Dekan Fakultas Pertanian UST Ir Sri

Endah Prasetyowati S MP, Tanaman koro pedang dapat sebagai substitusi kedelai sehingga diharapkan dapat mengurangi impor kedelai. Pemanfaatan tanaman koro pedang dilakukan dari hulu sampai hilir. "Implementasi kegiatan hulu lebih banyak dilakukan Prodi Agroteknologi sedangkan kegiatan hilir oleh prodi Agribisnis," ujarnya.

Dikatakan Endah, pengembangan produk olahan koro pedang seperti: tepung, kecap, tempe, tahu, bakpia, susu, brownis dan kue kering melalui pendampingan dan hasilnya tempe koro pedang sudah mulai dikenal di DIY. Produksi tempe koro pedang 'Srawung' dan tempe koro pedang 'D&Y' yakni di Kelurahan Rejowinangun Kota Yogyakarta. Sedangkan di Kabupaten Kulonprogo ada tempe koro pedang merk 'Progo', di Gunungkidul dengan nama tempe koro pedang 'Teger' dan di Sleman tempe koro pedang 'Bugur'. Kemudian di Bantul tempe koro pedang 'Bunda'. "Semua itu adalah hasil pendampingan FP UST," tuturnya.

Sedangkan olahan lain berbahan baku koro pedang seperti brownis dan bakpia diproduksi oleh Yobo Cake & Cookies, mitra FP UST. Hasil olahan koro pedang ini telah dipamerkan oleh mahasiswa dalam kegiatan 'National Student Affair Invention, Innovation & Design Competitien' di UTM Malaysia yang mendapatkan penghargaan Golden award.

Saat ini Fakultas Pertanian UST sedang mengupayakan pelepasan varietas lokal koro pedang (Canavalia ensiformis.L) bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Kulonprogo dan BPTP Yogyakarta. Dalam waktu dekat akan dilaksanakan uji kebenaran dan uji keunggulan yang dilanjutkan dengan pelepasan varietas. Sehingga kedepan fakultas pertanian mampu memproduksi benih koro pedang maupun bahan olahan berbasis koro pedang.

(Dev)



Sertifikat akreditasi.